

## **Bedah Buku Kita Menulis Merdeka Menulis di Taman Bacaan Perigi Sawangan Depok**

**Supatmin<sup>1\*</sup>, <sup>2</sup>Hengki Hermawan<sup>2</sup>, Noryani<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen01767@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>, dosen01781@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02015@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Received 1 Juli 2022 | Revised 28 Agustus 22 | Accepted 30 Agustus 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi bidang yang wajib dijalankan oleh dosen untuk penerapan Tridharma perguruan tinggi. Sebagai langkah menghadapi masa depan dan membentuk karakter generasi muda maka penyelenggaraan PKM mengangkat tema bedah buku yaitu “Kita Menulis merdeka menulis Di Taman Bacaan Parigi Sawangan Depok”. Lokasi Pengabdian kepada masyarakat dipilih di Taman Bacaan Perigi Depok, karena lokasi tersebut menjadi tempat berkumpulnya anak - anak muda sekitar lingkungan Taman bacaan. Metode pelaksanaan Pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan pelatihan dan penyuluhan. Dimana sebelum kegiatan inti dilaksanakan tim pengabdian melakukan pra survey investigasi lokasi untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada. Setelah dilaksanakan pembekalan, dilakukan pendampingan implementasi, kemudian tahap akhir dengan pra implementasi di lakukan sharing permasalahan dan kesulitan yang muncul untuk dipecahkan bersama. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah munculnya peran anak muda terhadap niat untuk menulis dan menjadi pengarang buku di masyarakat sekitar rumah mereka, dengan menciptakan program peduli sesama dan memulai dengan menulis Chapthe buku, berbagi pemahaman tentang cara merdeka dan cara menulis, mensosialisasikan kepada masyarakat tentang asyiknya menulis. Sebagai tindak lanjut, maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kunjungan berkala untuk memberikan pendampingan dan melakukan evaluasi pencapaian materi.

**Kata Kunci:** Bedah Buku; Merdeka; Menulis

### **Abstract**

*The implementation of Community Service (PKM) is a field that must be carried out by lecturers for the application of the Tridharma of higher education. As a step to face the future and to shape the character of the younger generation, the implementation of PKM raised the theme of the book review, namely "We are free to write in the Parigi Sawangan Reading Park, Depok". The location for community service was chosen at the Perigi Reading Park, Depok, because that location became a gathering place for young people around the reading area.. The method of implementing Community service uses a training and counseling approach. Where before the core activity was carried out the service team carried out a pre-investigation survey at the location to find out the existing obstacles and problems. After the debriefing is carried out, implementation assistance is carried out, then the final stage with pre-implementation is to share problems and difficulties that arise to be solved together. The result of the implementation of this community service is the emergence of the role of young people in the intention to write and become book authors in the community around their homes, by creating programs for caring for others and starting by writing Chapthe books, sharing understanding about how to be independent and how to write, socializing to the community. about the fun of writing. As a follow-up, the community service team will make periodic visits to provide assistance and evaluate material achievements.*

**Keywords:** Book Review; Independence; Writing

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah *agent of change*. Terkait dengan Sumpah Pemuda, ungkapan ini benar sekali. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu kolonialisme, awalnya dilakukan secara kedaerahan selama tiga abad, memasuki sejarah baru.

dengan bangkitnya sejumlah pemuda Indonesia mendirikan organisasi-organisasi kepemudaan nasional. Perjuangan yang pada awalnya lebih bersifat kultural berubah menjadi perjuangan yang membawa isu-isu nasionalisme dengan lebih mengedepankan diplomasi politik yang berjalan.

Sekilas terhadap peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 yang kemudian dikenal sebagai hari “Sumpah Pemuda” terjadi berkat kesempatan yang muncul diantara para pemimpin organisasi kepemudaan dan kedaerahan. Berangkat dari konflik secara damai simbolik keberadaan penjajah Belanda yang menyimbolkan berbagai kelompok pribumi sebagai bagian atau berada di bawah naungan Belanda. Masyarakat di wilayah Nusantara terbagi menjadi tiga golongan yaitu Eropa, Timor Asing, dan Pribumi. Kata-kata “kami” dalam Sumpah Pemuda menunjukkan keberadaan pihak lain dan ini sekaligus merupakan pencanangan “konflik dengan konsep” terhadap Belanda. Sebagaimana pendapat Asvi Warman Adam, Sumpah Pemuda 1928 dapat dipandang sebagai “Proklamasi” bangsa Indonesia dan perubahan sosial politik yang terjadi dalam dunia ide dan pemikiran. Secara terbuka, “jiwa” dan “roh” bangsa Indonesia “ditiupkan” dalam bentuk Sumpah Pemuda, diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh WR. Soepratman di Kramat Raya 106 pada tanggal 28 Oktober 1928. Selanjutnya, jiwa itu menyertai “raga” bangsa (nation) Indonesia yang lahir pada 17 Agustus 1945 di tengah perjuangan menentang fasis Jepang dan kolonialis Belanda.

Pada bulan Maret tahun 2020 sampai saat ini di seluruh Dunia tak terkecuali negara Indonesia mengalami adanya wabah Virus

corona (Covid-19). Hal ini berdampak pada semua sektor, terutama perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan dan usaha kecil yang mengalami kebangkrutan dan kerugian. Hal ini berdampak pada pengurangan jumlah karyawan (PHK) secara serentak. Banyak karyawan yang dirumahkan sehingga berdampak dalam perekonomian dan pendapatan mereka. Situasi ini memicu seseorang untuk bisa bertahan hidup dalam segala kondisi dan situasi yang mereka alami, selanjutnya para generasi muda tergerak untuk berkarya diantaranya di Sawangan Depok juga sedang giat-giatnya berkarya untuk menggerakkan pemudanya dengan wadah Taman Bacaan Parigi.

Permasalahan yang tengah menggurita dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak saja merupakan tanggung jawab Pemerintah akan tetapi juga sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Karenanya yang dibutuhkan saat ini adalah solusi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat keluar dari masalah terumit yang dihadapi pemerintah saat ini adalah dengan menumbuhkan dan membentuk karakter sosial pada setiap lapisan individu di masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan tulang punggung bangsa (Ayob et.al., 2013; Utomo, 2014; Reginald dan Mawardi, 2014; Sofia, 2015).

Keberhasilan suatu negara bisa dilihat dari kualitas bangsanya. Pemuda memiliki peran yang besar bagi perubahan-perubahan sosial di lingkungannya dan sering disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan). Sebagai agen perubahan, dengan sikap kritis dan semangatnya, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat untuk melakukan suatu gerakan perubahan sosial misalnya dengan memperjuangkan aspirasi masyarakat dari ketidaksesuaian kebijakan pemerintah karena seringkali kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Pemuda ini menjadi harapan bangsa yang menjadi generasi penerus perubahan negara di masa depan. Peran yang seharusnya dijalani oleh pemuda Indonesia, yaitu pemuda harus berjuang demi kemajuan bangsa, sebagai penerus bangsa, sudah seharusnya pemuda Indonesia banyak belajar dan menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kunci besarnya suatu negeri. Dengan bekal pendidikan, mereka berpotensi melahirkan karya-karya, inovasi, dan semangat juang demi memajukan bangsa dan negaranya, sehingga kami tertarik untuk membedah buku dengan menyodorkan rencana kerja dan pelatihan membuat atau mengarang buku yang diawali dengan merdeka membuat buku Chapter.

Menjaga kemajemukan adat dan budaya, Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, bangsa, dan budaya. Budaya yang heterogen ini melahirkan bahasa-bahasa yang berbeda pula. Untuk itulah diciptakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, namun kita juga dituntut untuk melestarikan bahasa daerah agar tidak punah walaupun bahasa asing semakin menguasai negeri.

Menjunjung tinggi persatuan bangsa, pemuda memiliki tantangan agar tidak ada lagi perpecahan yang terjadi. Menjaga kedamaian dengan sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, antar suku dan bangsa, maupun antar budaya. Memang sangat disayangkan perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat menyebabkan identitas semakin memudar. Padahal identitas adalah hal yang harus dimiliki oleh pemuda. Era globalisasi ini bisa membuat identitas keindonesiaan semakin hilang. Untuk itu pemuda Indonesia memiliki tantangan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan identitasnya. Di era digital ini, pemuda diharapkan menjaga identitas ke-Indonesiaannya dalam menghadapi pergaulan bertaraf global dengan tidak hidup yang hanya mengikuti trend semata, tetapi bisa membuat trend yang berinovatif.

Pemuda harus berani membela yang benar, pemuda Indonesia masa kini juga harus

mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan dengan kegiatan yang positif dan berani membela yang benar. Indonesia sebagai negara dengan bonus demografi memiliki peluang untuk menjadi negara yang besar. Bonus demografi ini berarti populasi anak muda atau remaja lebih besar dibandingkan orang dewasa/orang tua dimasa kini dan masa yang akan datang.

Dengan dasar dan uraian di atas bahwa Remaja perlu untuk mengasah diri dan membentuk jati diri dengan kebebasan yang terbatas maka penulis ingin mensosialisasikan dengan tema **”Bedah buku Kita Menulis Merdeka Menulis pada Taman Bacaan Perigi Sawangan, Depok”**.

## METODE

Metode dan tahapan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi.

1. Pada tahapan persiapan dilakukan pra survey lokasi dan koordinasi dengan lingkungan Desa Kedaung dengan target pemuda dilingkungan Taman Bacaan.
2. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi di lingkungan Desa Kedaung terhadap pemuda yang ada, mendengarkan berbagai keluhan dalam kegiatan sehari-hari mereka terutama selama masa paska pandemi Covid-19. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari pemuda yang belum terealisasi dan dimanfaatkan oleh kalayak ramai.
3. Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pemahaman dasar lingkungan, memberikan materi dan tips-tips peningkatan kepedulian serta memberikan motivasi dan bimbingan langsung kepada pemuda yang hadir pada kegiatan tersebut dan menyebarluaskannya ke anggota Taman Bacaan.

4. Sementara itu, pada tahap pra-  
implementasi dilakukan penerapan ilmu  
pengetahuan dan keterampilan yang telah  
diperoleh selama tahapan pembekalan.  
Pada tahapan ini juga digunakan untuk  
mengetahui nilai tambah dari kegiatan  
pengabdian PKM yang telah dilakukan.  
Pada tahapan ini dapat diketahui apakah  
masih terdapat hal-hal yang perlu untuk  
diperbaiki dan bagaimana cara penerapan-  
nya sehingga akan maksimal dan  
bermanfaat untuk orang banyak.
5. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan  
evaluasi hasil pra implementasi serta  
kendala-kendala yang dihadapi untuk  
dijadikan dasar dalam melakukan  
perbaikan dan pelaksanaannya.
6. Terakhir adalah tahapan implementasi  
yang merupakan penerapan secara  
berkelanjutan ilmu pengetahuan dan  
keterampilan yang telah diperoleh selama  
kegiatan pengabdian PKM berlangsung.  
Implementasi ilmu pengetahuan dan  
keterampilan yang diterapkan secara ber-  
kelanjutan diharapkan dapat me-  
ngembangkan kepedulian pemuda di  
lingkungan desa Kedaung dalam  
berpartisipasi dalam keikutsertaan ber-  
masyarakat terutama pada masa pandemi  
covid-19 dengan harapan memunculkan  
para penulis buku yang handal.

Pendekatan yang dilakukan untuk  
menyelesaikan persoalan meliputi pendekatan  
partisipatif, metode pendekatan ceramah,  
pendekatan FGD (Focus Group Discussion),  
pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode  
ini digunakan agar pemuda dapat  
berpartisipasi aktif terhadap seluruh  
rangkaian kegiatan yang akan dilaksana-  
kan. Pendekatan ini diawali dengan  
kegiatan bertemu secara langsung dengan  
Pemuda. Hal ini dilakukan untuk  
memberikan motivasi, inspirasi, mem-  
bangun niat, menumbuhkan semangat  
mitra untuk terus melakukan inovasi  
pengembangan usaha serta mengikuti  
dengan seksama proses kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)  
di Pasca Pandemi ini.

2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang  
paling efektif untuk memperkenalkan  
informasi atau konsep-konsep yang baru  
pada sekelompok orang yang belajar.  
Dalam metode pendekatan ini dilakukan  
presentasi mengenai konsep dan informasi  
dalam cara yang sistematis dalam waktu  
yang terbatas, menggunakan alat bantu,  
berdiskusi dengan pemuda.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group  
Discussion). Pada metode ini dilakukan  
sharing pengalaman dalam proses pem-  
belajaran dengan cara:
  - a. Memberikan kesempatan kepada mitra  
untuk saling berbagi pengalaman,  
gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut  
pandang mitra yang berbeda.
  - b. Membantu pemuda mengenali apa  
yang mereka telah lakukan dan hal-hal  
yang pemuda tidak ketahui
  - c. Membantu pemuda menjawab  
pertanyaan-pertanyaan yang selama ini  
mereka temui dalam pengalaman,  
meningkatkan keterlibatan pemuda  
dalam dalam lingkungan ber-  
masyarakat
4. Pendekatan Kelompok dan Individual.  
Dalam metode pendekatan kelompok dan  
individual ini digunakan pembelajaran  
dengan melakukan pembelajaran melalui  
pengamatan dan penyelesaian masalah atas  
prilaku pemuda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini di  
awal kedatangan tim Dosen & Mahasiswa  
UNPAM disambut oleh segenap pengurus dan  
ketua Taman Bacaan Perigi, dilanjutkan dengan  
ramah tamah dan membahas persiapan  
pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan  
dihadiri oleh peserta yang terdiri dari usia  
remaja dan penuda dengan rentan umur 15 - 24  
tahun. Dimana memang remaja ini yang  
menjadi target pelaksanaan PKM sesuai dengan  
topik yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan awal kegiatan dimulai dengan sambutan dan penjelasan mekanisme proses kepada peserta dan pengurus Taman Bacaan Perigi. Lebih jelas pemaparan materi oleh para narasumber yang sangat berpengalaman di bidangnya mengacu pada rangkaian permasalahan remaja agar dapat menumbuhkan motivasi peduli lingkungan, kesadaran akan sosial, mengurangi kecenderungan pemanfaat gawai yang tidak atau kurang bermanfaat. Dalam prosesnya tim dosen memberikan penjelasan materi teori terlebih dahulu baru kemudian membuat forum diskusi untuk menampung ide - ide dan rencana program peduli masyarakat dari pemuda, dan kemudian dilanjutkan dengan perancangan program yang menjadi persetujuan bersama.



**Gambar 1. Bedah Buku Kita Menulis Merdeka Menulis**

Secara keseluruhan peserta memahami konsep kepemudaan, kepedulian, kebenaran informasi tentang paska pandemi Covid dengan membedah buku yang merdeka, mekanisme pemanfaatan gadget, definisi lingkungan yang nyaman, dan konsep berita bohong untuk di cegah. Sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan peduli masyarakat yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil test tertulis kepada peserta yang hadir dimana diperoleh data berikut:

- Tingkat pemahaman peserta terhadap materi sebanyak 92%
- Lebih dari 52% peserta yang hadir memberikan sumbangsih ide menciptakan kepedulian masyarakat
- Tercipta program kegiatan peduli masyarakat dalam menulis sebanyak 4 Program
- Pada pelaksanaan tanya jawab 87% peserta antusias dan dapat saling memberikan feedback dan motivasi.

Adapun akhir dari responden yang hadir dalam PKM ini yang memberikan penilaian atas kegiatan yang berjalan terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap PKM di Taman Bacaan Perigi Depok.**

No	Penilaian Kegiatan	1	2	3	4	5	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	0	0	5	12	27	44	173	4.55	Sangat Baik
B	Fasilitator	0	0	6	15	25	46	429	4.52	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan	0	0	5	11	27	43	84	4.42	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	0	0	14	9	22	45	161	4.24	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	0	0	5	12	27	44	847	4.46	Sangat Baik

1. Kurang; 2. Cukup; 3. Sedang; 4. Baik; 5. Sangat Baik.

Sumber Hasil Survei dengan Google Form ke Peserta Pelatihan

Menjawab permasalahan berdasarkan hasil survey diatas maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membuat rangkaian solusi berikut ini:

- Kontrol Konsistensi, dimana perlu dipersiapkan satu orang yang ditunjuk sebagai Ketua atau penanggung jawab untuk melihat keteraturan yang dilakukan oleh semua anggota Taman Bacaan Perigi

khususnya dalam penerapan Sumber daya manusia yang baik.

- Pendampingan, dimana perlu diberikan pendampingan secara berkala dalam memastikan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan secara tepat dan jujur.
- Evaluasi, masih harus dilakukan tahapan evaluasi guna memastikan apakah ada konsistensi setiap anggota serta

pengelolaan sumber daya manusia ini sudah memberikan dampak yang lebih baik atau bahkan tidak sama sekali, yang selanjutnya dapat diputuskan tindakan perbaikan untuk hasil yang lebih maksimal.

4. Hasil dari Pengabdian bahwa program ini dapat membantu pemuda sekitar Taman Bacaan untuk semakin peduli terhadap lingkungannya dan menyongsong masa depan yang gemilang sebagai pelopor kepedulian pemuda. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok saya yakin tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkelanjutan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak.
5. Bekerja sama dengan Dosen dan akademisi lain untuk secara terus menerus mengadakan Pengabdian di Taman Bacaan ini sehingga dapat terjalin kegiatan yang berkesinambungan.

Hasil dari Pengabdian bahwa program ini dapat membantu pemuda sekitar Taman Bacaan untuk semakin peduli terhadap lingkungannya dan menyongsong masa depan yang gemilang sebagai pelopor kepedulian pemuda. Namun jika program ini hanya dilaksanakan oleh segelintir orang atau kelompok saya yakin tidak akan terlaksana. Tetapi dengan adanya pengabdian dan pembimbingan secara berkelanjutan dengan para ahli yang handal pasti program ini akan terlaksana dengan mengsinergikan dengan berbagai pihak.

## SIMPULAN

Dapat disampaikan bahwa pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar dan terget materi yang disampaikan pada pelaksanaan sosialisasi dan motivasi dapat terpenuhi hal tersebut terlihat dari capaian kegiatan dimana tingkat pemahaman peserta terhadap materi sebanyak 92% dan pada

pelaksanaan tanya jawab 87% peserta antusias dan dapat saling memberikan feedback dan motivasi.

Para peserta yang pada umumnya adalah pemuda, banyak mengutarakan niat mereka dalam memberikan kontribusi kepada lingkungan berupa ide-ide yang akan didiskusikan secara bersama-sama. Untuk ide yang bagus dan cukup layak untuk dilaksanakan selanjutnya akan dibuatkan dan dirancang susunan pelaksanaannya secara bersama - sama. Dapat dilihat pada capaian kegiatan dimana lebih dari 52% peserta yang hadir memberikan sumbangsih ide menciptakan kepedulian masyarakat dan tercipta program kegiatan peduli masyarakat sebanyak 4 Program.

Sehingga secara keseluruhan penyelenggaraan PKM dengan mengangkat judul “Bedah Buku Kita Menulis Merdeka menulis Di Taman Bacaan Parigi Sawangan Depok” dinyatakan mendekati berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Diakses pada 2021. *Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning*
- Parenting Firstcry. Diakses pada 2021. *10 Very Important Things Parents MUST Do To Prevent Gadget Addiction in Kids!*
- Psycom. Diakses pada 2021. *Teenage Cell Phone Addiction: Are You Worried About Your Child?*
- Edi Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sedarmayanti. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT Refika Adiatama.